

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kajian ini mengenakan sistem kuantitatif karena informasi didapat dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Metode kuantitatif digunakan untuk meninjau hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur. Cara penarikan sampel yang digunakan bergantung pada pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana terdapat persyaratan yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2025 hingga Desember 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, informasi yang dipakai bersifat kuantitatif. Duryadi (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan angka dan data yang dilakukan dengan metode statistik.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan data sekunder. Data yang telah ada dan bisa diakses melalui berbagai sumber, seperti publikasi, laporan, arsip, atau basis data yang diterbitkan oleh lembaga resmi, perusahaan, atau individu. Sumber laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu entitas yang berbentuk objek atau subjek yang memiliki data dengan jenis yang sama, lalu diambil sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Dalam studi ini,

populasi yang diambil adalah 42 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia antara tahun 2019- 2023.

Tabel 3.1 Gambar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Jumlah sampel
			X1 (Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023)	X2 (Perusahaan yang mempunyai nilai ekuitas positif)	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✗	✓	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✗	✓	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✗	✓	-
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	✗	✓	-
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	2

7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesi a Tbk	✓	✓	3
8	CLE O	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	4
9	CMRY	Cisarua Mountai n Dairy Tbk	✗	✓	-
10	CO CO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	5
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	✓	✓	6
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	7
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✗	✓	-
14	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✗	✓	-
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✗	✓	-

16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	8
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✗	✓	-
18	IBOS	Indo Bagus Sukse s Tbk	✗	✓	-
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	9
20	IIKP	Inti Agri Resource s Tbk	✗	✓	-
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang	✗	✓	-
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	10
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	✗	✓	-
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✗	✓	-
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✗	✓	-

26	MLBI	Multi Bintang Indonesia	✓	✓	11
27	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	12
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✗	✓	-
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✗	✓	-
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✗	✓	-
31	PMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	✓	13
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✗	✓	-
33	PSGO	Palma Serasih Tbk	✗	✓	-
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	✓	✓	14
35	SKLT	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	15

36	SKB M	Sekar Laut Tbk	✓	✓	16
37	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	17
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✗	✓	-
39	TRG U	Cerestar Indonesia Tbk	✗	✓	-
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✗	✓	-
41	WMP P	Widodo Makmur Perkasa Tbk	✗	✓	-
42	WMU U	Widodo Makmur Unggas Tbk	✗	✓	-

3.4.2 Sampel

Studi ini, Cara perolehan sampel yang dipakai adalah *non-probability sampling*. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan yang spesifik.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023	42
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023	33
Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
Data Penelitian (17 x 5 tahun)	85
Total Sampel yang Diolah	85

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam karya ini, penghimpunan data diterapkan dengan cara studi literatur dan pengarsipan. Studi kepustakaan melibatkan penelitian, serta pengamatan dari bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan tertulis lain yang relevan dengan tema penelitian. Cara ini membantu peneliti memahami konsep dan teori yang relevan sebagai dasar analisis. Untuk teknik pengarsipan yaitu dengan cara menghimpun data sekunder dengan cara mengunduh laporan tersebut dari web resmi BEI dan perusahaan masing-masing, selama periode 2019-2023

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.6.1 Pengertian Variabel

Variabel adalah hal yang menjadi objek observasi dalam penelitian dan mempunyai ragam nilai. Digunakan untuk mengukur fenomena, konsep, atau karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti.

3.6.1.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi alasan munculnya perbedaan pada unsur lain. Komponen ini juga dikenal sebagai konsep bebas karena nilainya tidak dipengaruhi oleh aspek lain dalam penelitian yang dilakukan

1. Tingkat Efisiensi (X1)

Tingkat efisiensi merupakan suatu pengukuran yang

berguna untuk melihat perusahaan dalam menerapkan *resources* untuk menghasilkan suatu output dengan optimal. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud berupa biaya atau asset.

2. Leverage (X2)

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang untuk membiayai asset dan modal. Bertujuan untuk menjaga kestabilan struktur modal dan mendukung perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Selain itu menggunakan *Leverage* juga dapat memberikan keuntungan. Contohnya bunga atas utang dapat dikurangi dari penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan membayar pajak lebih kecil.

3.6.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah yang dipengaruhi oleh konsep lain. Variabel ini kerap disebut variabel hasil karena nilainya tergantung pada faktor lain.

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah pemaparan kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan melalui pengelolaan asset, dan modal. Untuk pihak internal bertujuan sebagai informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor, pemerintah untuk melihat tingkat kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan sebelum menanamkan saham.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang jelas dan terperinci tentang cara menghitung atau menilai suatu konsep atau variabel dalam penelitian atau eksperimen. Ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mengenali konsep tersebut, sehingga dapat diubah menjadi data yang dapat disajikan.

Tabel 3.3 Definai Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Keterangan	Pengukuran
1	Efisiensi Biaya (X1)	Efisiensi suatu Langkah-langkah perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan efisiensi produktif	<i>Operating Expense</i>	Mengukur efisiensi	biaya operasional <i>P e n j u a l a n N e t o</i>
			<i>Ratio (OER)</i>	biaya operasional terhadap pendapatan utama perusahaan .	
			<i>Cost Of Gold Sold (COGS)</i>	Mengukur seberapa besar biaya produksi/penjualan dibandingkan pendapatan utama.	HPP Penjualan Bersih
			<i>Total Asset Turnover</i>	Mengukur seberapa	<i>P e n j u a l a n N e t o</i>

				banyak asset menghasilk an penjualan	<i>T o t a l</i> <i>A s s e t</i>
2	<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai asset dan modal-nya menggunakan hutang.	(DAR)	Mengukur seberapa banyak total asset yang di biayai dengan hutang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$
			(DER)	Mengevalua si lebih besar mana jumlah <i>liabilitas</i> dengan <i>equity</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
3	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan yaitu keadaan keuangan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan- nya secara efektif dan	<i>Return On</i> <i>Asset</i>	Mengukur pengguna an asset nya untuk menghasilk an laba	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$

		efisien dalam bentuk laporan keuangan			
			<i>Return On Equity</i>	Mengukur penggunaan modal untuk menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$

3.7 Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengumpulan, yaitu menggabungkan data skunder yang sesuai dengan kriteria dari menganalisa laporan keuangan.
2. Pengaturan, setelah di kumpulkan dan dianalisa. Langkah selanjutnya yakni melakukan penyesuaian antara data yang diperoleh dicocokkan dengan kriteria peneliti.
3. Langkah terakhir, melakukan pemeriksaan ulang dan memastikan data yang telah di olah sudah sesuai, agar menghindari kesalahan dalam melakukan Teknik Analisa data

3.8 Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan *structural equation modelling-partial least squares* (SEM-PLS 4). SEM-PLS merupakan suatu tahap analisis hubungan antar variabel dalam model teoritis, terutama yang bersifat prediktif. Menurut (Ghozali dan Latan 2015:7) *Partial Least Square* dapat diaplikasikan untuk menguji koneksi antara konstruk laten baik yang formatif maupun reflektif. Hal ini karena PLS tidak mengambil data yang harus berdistribusi normal dan bisa dijalankan untuk sampel kecil.

3.8.1 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kuantitatif uji kualitas data adalah instrument yang penting untuk menunjukkan data yang dipakai benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:68), hasil data yang valid , terukur, dan dapat diandalkan. Mengindikasikan data tersebut layak dipakai dalam penelitian.

Penelitian ini, mengaplikasikan uji kualitas data dengan lebih dari satu tahapan, yakni uji keakuratan dan uji keandalan. dua pengujian ini untuk menilai parameter yang dipakai untuk mengestimasi variabel penelitian benar-benar valid dan konsisten dalam menjelaskan konstruk laten yang diteliti.

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hasil pengukuran indikator terhadap variabel yang mau diukur. Artinya, semakin tinggi validitas suatu instrument. Dapat dinyatakan semakin baik kecakapan alat ukur tersebut dalam menerangkan variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini bermaksu untuk menilai seberapa konsisten luara yang didapatkan dari pengukuran yang dilaksanakan berulang kali dengan kondisi yang berbeda. Menurut Sugiyono (2018:269) Reliabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu media ukur dapat menyediakan hasil yang sama dalam kondisi yang berbeda tetapi menggunakan konsep pengukuran yang sama.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghimpun, memproses, memaparkan, serta menginterpretasikan data, dengan demikian dapat memberikan pemahaman yang benar tentang masalah yang dihadapi. SEM- PLS meliputi dua sub model:

3.9.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Untuk menunjukkan hubungan antara indikator yang diukur dan variabel laten yang menjadi representasinya, skema pengukuran, dikenal sebagai model luar, Tujuan analisis pada tahap ini untuk menegaskan indikator yang diterapkan benar-benar dapat menunjukkan konstruk secara akurat dan memenuhi kriteria keabsahan dan konsistensi. Dengan demikian, model pengukuran berperan untuk menguji sampai sejauh mana item atau indikator yang disusun dapat menjelaskan konstruk yang ingin diukur.

Evaluasi kepada *outer model* umumnya diuji melalui beberapa fase pengujian, yaitu:

1. ConvergenValidity

Validitas konvergen berencana untuk menilai setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang di wakikan. Suatu indeks disebutkan mempunyai ketepatan menuju satu titik yang baik, bila nilai muatan faktor-nya cukup tinggi terhadap konstruk yang diwakilinya. Dalam hasilnya, indikator yang memperoleh nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70. Berarti indikator sah dan memenuhi syarat. Namun, untuk penelitian yang masih dalam tahap eksploratif, nilai *loading* antara 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima sebagai dasar awal pengembangan instrumen. Semakin tinggi nilai *loading*, semakin kuat in dikator tersebut dalam menjelaskan konstruknya.

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan difungsikan untuk menelaah konstruk tertentu dalam model bervariasi secara faktual dari konsep lainnya. Uji ini dilakukan dengan mengontraskan bobot *cross loading* antar konstruk. Jika nilai keterkaitan indikator terhadap konstruk aslinya lebih besar daripada nilai korelasi terhadap konstruk lain, indikator tersebut dikatakan memenuhi validitas diskriminan.

Hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut sanggup merepresentasikan konstruknya sendiri dengan baik dan tidak terjadi *overlap* antar konstruk. Selain metode tersebut, pengujian validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan mengontraskan *square root* dari nilai *Average Variance Extracted* setiap aspek terhadap korelasi antar konstruk dalam model.

Jika nilai akar AVE melebihi nilai korelasi konstruk lainnya, konstruk tersebut dikatakan mempunyai kebenaran diskriminan yang bagus. Disarankan agar nilai AVE berada diatas 0,50, yang menunjukan lebih dari setengah varian indikator dapat dideskripsikan oleh konstruk laten yang diwakilinya.

3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa item penyusun konstruk mempunyai tingkat ketetapan internal yang bagus. ukuran ini berfungsi untuk menilai seberapa stabil dan konsisten hasil pengukuran

dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. Sebuah konstruk dapat dipandang dipercaya jika nilai CR lebih dari 0,70. Yang menandakan bahwa ada tingkat kepercayaan internal yang baik. Tetapi berbeda dengan nilai CA yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa ada tingkat persistensi yang cukup baik di antara indikator-indikator dalam konstruk itu.

Jika seluruh indikator telah mencapai kriteria validitas dan reliabilitas, maka data dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian hipotesis dalam model structural (*inner model*)

3.9.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair et al. (2019) dikenal sebagai model dalam, menunjukkan relasi sebab-akibat antara variabel laten yang diuji dalam penelitian. Tujuan dari model ini adalah untuk menentukan seberapa kuat keterikatan antara variabel laten independen dan dependen, dan juga untuk mengevaluasi kapasitas model untuk menjelaskan hubungan kausal yang telah dirumuskan.

Penilaian terhadap model dalam melakukan penelitian mencakup beberapa Langkah, termasuk menghitung nilai R-square (R^2) guna melihat seberapa benar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Juga digunakan Stone-Geisser Q-square untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi (relevansi prediktif). Disamping itu, uji t-statistik dan p-value dilakukan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel laten yang ada.

Nilai R-square digunakan untuk menilai tingkat kontribusi elemen independen dalam menerangkan variasi pada variabel dependen, yang secara konseptual mirip dengan analisis regresi berganda.

Untuk membuktikan hasil aspek independent mempengaruhi variabel dependen secara terpisah, kita menggunakan uji t parsial. Ini dilakukan dengan menyandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Keputusan diambil dengan memperhatikan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), menggunakan kriteria berikut:

- Hipotesis ditolak apabila nilai *t-hitung* < 1,96 atau *p-value* > 0,05.
- Hipotesis diterima apabila nilai *t-hitung* > 1,96 atau *p-value* <

0,05.

Dengan demikian, *inner model* berperan penting dalam menguji hipotesis penelitian dan memastikan hubungan antar variabel laten dapat dijelaskan secara statistik maupun teoritis.